

**HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG PEMBERIAN  
*REWARD AND PUNISHMENT* DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS IV SD SEGUGUS CUT NYAK DIEN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**LINA SETIANINGSIH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## ABSTRAK

### **HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG PEMBERIAN *REWARD AND PUNISHMENT* DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD SEGUGUS CUT NYAK DIEN**

Oleh

**LINA SETIANINGSIH**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar pada peserta didik di SD Gugus Cut Nyak Dien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan pada persepsi peserta didik tentang pemberian *reward and punishment* dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Gugus Cut Nyak Dien. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Sampel yang digunakan sebanyak 66 peserta didik menggunakan teknik *probability sampling*. Instrument pengumpulan data berupa angket dengan skala *likert* yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan pada persepsi peserta didik tentang pemberian *reward and punishment* dengan motivasi belajar sebesar 0,11 dengan kontribusi variabel X dengan Y sebesar 1,21%; dengan taraf “sangat rendah”.

Kata kunci: motivasi belajar, *reward and punishment*

## **ABSTRACT**

### **THE CORRELATION OF STUDENTS PERCEPTIONS ABOUT REWARD AND PUNISHMENT TO LEARNING MOTIVATION OF STUDENTS IN CLASS IV<sup>th</sup> OF SD CUT NYAK DIEN CLUSTER**

**By**

**LINA SETIANINGSIH**

*The problem in this research is the lack of student's motivation at SD Gugus Cut Nyak Dien. The research aim was to know positive and significant correlation on the students perception of reward and punishment to learning motivation of students in class IV<sup>th</sup> of SD Cut Nyak Dien Cluster. The type of research is ex-postfacto correlation. The sample used 66 learners using techniques probablylity sampling. Data collection instruments in the form of questionnaires with Likert scale previously tested for validity and reliability. Data analysis using product moment correlation. The results of the study showed that there were correlation positive and significant on the students perception of reward and punishment of learning motivation at 0,11 with the contribution of variabel X to Y of 1,21%; with a "very low" level.*

*Keyword : learning motivation, reward and punishment*

**HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG PEMBERIAN  
*REWARD AND PUNISHMENT* DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS IV SD SEGUGUS CUT NYAK DIEN**

Oleh

**LINA SETIANINGSIH**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK  
TENTANG PEMBERIAN *REWARD AND  
PUNISHMENT* DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD  
SEGUGUS CUT NYAK DIEN**

Nama Mahasiswa : *Lina Setianingsih*

No. Pokok Mahasiswa : 1513053123

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

**Drs. Rapani, M.Pd.**  
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II

**Drs. Muncarno, M.Pd.**  
NIP 19581213 198503 1 003

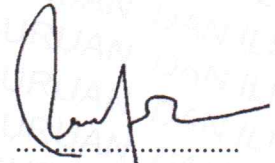
**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001


**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

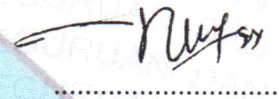
Ketua : **Drs. Rapani, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 September 2021**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lina Setianingsih  
NPM : 1513053121  
program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
jurusan : Ilmu Pendidikan  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang *Reward and Punishment* dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Segugus Cut Nyak Dien” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 23 September 2021  
Yang Membuat Pernyataan,



Lina Setianingsih  
NPM 1513053123

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Lina Setianingsih, dilahirkan di Dusun 6 Gunung Sari Kelurahan Gunung Batin Udik, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 3 November 1997. Peneliti merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara, putri dari pasangan Bapak Solikin dan Ibu Rokayah.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formal:

1. SD Negeri 1 Wonokerto, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, lulus pada tahun 2009.
2. SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, lulus pada tahun 2012.
3. SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat yang lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).



## **MOTTO**

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri”

(QS: Ar Ra'd : 11)

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillaahirrahmaanirrahiim***

*Puji syukur bagi Allah Swt. atas nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan, kupersembahkan karya tulis ini kepada:*

### ***Bapakku Solikin dan Ibuku Rokayah tercinta***

*Yang telah mendidikku, menjagaku, membimbingku dengan baik, bekerja keras demi anak-anaknya, dan memberikan motivasi dukungan tiada batas, serta selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesanku.*

*Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tak tergantikan.*

### ***Kakaku tersayang Ratna Fatmawati***

*Terimakasih telah memberikan dukungan moril maupun materil, mendengarkan dan memberikan saran atas keluh kesahku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.*

***Almamater tercinta “Universitas Lampung”***

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Peserta Didik tentang Pemberian *Reward and Punishment* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Segugus Cut Nyak Dien”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, Mi. Si., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang selalu mendukung pelaksanaan program di PGSD kampus B, dan Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan saran selama proses penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala SD Negeri 1 Metro Timur Bapak Nurhadi, S. Pd., Kepala SD Negeri 2 Metro Timur Ibu Wartiah, S. Pd., Kepala SD Negeri 8 Metro Timur Ibu Suratun, S. Pd., dan Kepala SD Negeri 9 Metro Timur Ibu Sulaswati, S. Pd., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Dewan guru dan Staf Tata Usaha SD Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
10. Peserta Didik kelas IV SD Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Rekan-rekan mahasiswa khususnya Agik Fatmawati dan Martiana Kusumawati, serta seluruh rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2015.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 23 September 2021  
Peneliti



Lina Setianingsih  
NPM 1513053123

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b> .....	7
A. Kajian Pustaka .....	7
1. Motivasi Belajar .....	7
a. Pengertian Motivasi .....	7
b. Pengertian Belajar .....	8
c. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar .....	9
d. Fungsi Motivasi Belajar .....	10
e. Indikator Motivasi Belajar .....	11
2. Keterampilan Dasar Mengajar .....	12
3. Persepsi Peserta Didik terhadap Pemberian <i>Reward and Punishment</i> .....	14
a. Pengertian Persepsi Peserta Didik .....	14
b. Pengertian <i>Reward and Punishment</i> .....	15
c. Syarat-Syarat Pemberian <i>Reward and Punishment</i> .....	17
d. Prinsip-Prinsip Pemberian <i>Reward and Punishment</i> .....	19
e. Bentuk-Bentuk <i>Reward and Punishment</i> .....	21
f. Indikator Pemberian <i>Reward and Punishment</i> .....	23
B. Penelitian yang Relevan .....	24
C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian.....	25
1. Kerangka Pikir .....	25
2. Paradigma Penelitian .....	27
D. Hipotesis .....	28

<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	29
A. Jenis Penelitian .....	29
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	29
C. Prosedur Penelitian .....	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
1. Populasi Penelitian .....	30
2. Sampel Penelitian .....	30
E. Variabel Penelitian .....	32
F. Definisi Operasional Variabel .....	33
G. Teknik Pengumpulan Data .....	34
1. Wawancara .....	34
2. Observasi .....	34
3. Kuesioner (angket) .....	35
4. Studi Dokumentasi .....	38
H. Uji Prasyarat Instrumen .....	39
1. Uji Validitas Instrumen .....	39
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	39
I. Teknik Analisis Data .....	40
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) <i>Pemberian Reward and Punishment</i> .....	40
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Motivasi Belajar .....	43
J. Teknik Analisis Data .....	44
1. Uji Prasyarat Analisis Data .....	44
a. Uji Normalitas .....	44
b. Uji Linearitas .....	45
2. Uji Hipotesis .....	45
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	48
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Data Variabel <i>Pemberian Reward and Punishment (X)</i> .....	49
2. Data Variabel Motivasi Belajar (Y) .....	50
B. Hasil Analisis Data .....	51
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data .....	51
2. Hasil Uji Hipotesis .....	54
C. Pembahasan .....	56
D. Keterbatasan Penelitian .....	57
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	58
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	60
<b>LAMPIRAN</b> .....	63

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2019/2020.....	30
2. Sampel Penelitian .....	32
3. Skor Penelitian Jawaban angket Skala <i>Likert</i> .....	35
4. Rubrik Jawaban angket <i>Reward punishment</i> dan Motivasi Belajar .....	35
5. Kisi-Kisi Instrumen Angket Pemberian <i>Reward and Punishment</i> .....	36
6. Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Peserta Didik .....	37
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Pemberian <i>Reward and Punishment</i> .....	41
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Intrumen Angket Motivasi Belajar Peserta Didik.....	43
9. Kriteria interpretasi koefisien korelasi ( $r$ ) .....	46
10. Hasil Pengambilan Data Variabel X dan Y .....	48
11. Distribusi Frekuensi Variabel X (Persepsi tentang Pemberian <i>Reward and Punishment</i> ) .....	49
12. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Motivasi Belajar) .....	51
13. Tabel Penolong Variabel X .....	52
14. Tabel Penolong Variabel Y .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma penelitian .....	27
2. Distribusi Frekuensi Variabel X .....	50
3. Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat penelitian Pendahuluan .....	64
2. Surat Pemberian Izin Penelitian Pendahuluan .....	68
3. Surat Izin Uji Instrumen dari Fakultas .....	72
4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	73
5. Surat Keterangan dari Fakultas.....	77
6. Surat Pemberian Izi Uji Instrumen .....	78
7. Surat Pemberian Izin Penelitian.....	79
8. Instrumen Pengumpul Data (yang diajukan) .....	83
9. Instrumen Pengumpul Data (yang digunakan) .....	90
10. Perhitungan Uji Validitas Instrumen .....	95
11. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Pemberian <i>Reward and Punishment</i> .....	100
12. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar .....	103
13. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen .....	106
14. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Pemberian <i>Reward and Punishment</i> .....	108
15. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar .....	111
16. Profil Sekolah .....	114
17. Data Variabel Pemberian <i>Reward and Punishment (X)</i> .....	116
18. Data Variabel Motivasi Belajar (Y) .....	118
19. Perhitungan Uji Normalitas .....	120
20. Perhitungan Uji Linearitas .....	126
21. Perhitungan Uji Hipotesis .....	131
22. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i> .....	133
23. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat .....	134
24. Tabel 0-Z Kurva Normal .....	135
25. Tabel Distribusi F .....	136
26. Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	137

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai wadah untuk mengembangkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat melepaskan diri dari keterbelakangan, oleh sebab itu diperlukan pendidikan yang bermutu tinggi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Bedasarkan pasal 6 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Artinya, pendidikan merupakan tanggung jawab dari semua lembaga pendidikan yang ada, baik pendidikan keluarga (informal), pendidikan sekolah (formal), maupun pendidikan masyarakat (non-formal). Sekolah sebagai institusi pendidikan tempat terjadinya interaksi dari berbagai komponen pendidikan. Komponen pendidikan yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah pendidik dan peserta didik.

Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang pendidik, pasal 52 ayat 1 menegaskan bahwa tugas pokok pendidik adalah merencanakan pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, melaksanakan tugas

tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja pendidik. Berbagai kajian diungkapkan bahwa secara umum sesungguhnya tugas dan tanggung jawab pendidik mencakup aspek yang sangat luas, lebih dari sekedar melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pendidik sebagai tenaga pendidik profesional dituntut memiliki kualifikasi khusus dibidang akademik. Selain memiliki kualifikasi akademik pendidik juga memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran.

Supaya peserta didik semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidik perlu memperhatikan bagaimana cara agar peserta didik memiliki dorongan atau motivasi dalam belajar. Menurut Uno (2015: 1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Motivasi belajar harus dimiliki oleh peserta didik sebagai dasar dalam melakukan kegiatan mereka yaitu belajar. Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik akan mempengaruhi minat, kesiapan, perhatian, ketekunan, keuletan, kemandirian, dan prestasi siswa. Menurut Hamalik (2011: 161) motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar peserta didik. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik tumbuh karena adanya semangat untuk meraih prestasi tertinggi yang didasari oleh kesadaran yang tumbuh dari dalam diri peserta didik.

Pendidik sebagai motivator harus memiliki strategi atau upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Kellough (dalam Kompri, 2016: 243) menyatakan dalam kegiatan belajar mengajar, peran pendidik yang sangat penting dalam mendorong pembelajaran peserta didik adalah meningkatkan keinginan peserta didik atau motivasi belajar peserta didik. Sebagai seorang motivator, tugas pendidik adalah mengupayakan motivasi belajar peserta didik dari luar sehingga nantinya peserta didik mampu menumbuhkan motivasi belajar mereka dari dalam.

Pendidik dengan kewajibannya sebagai motivator, harus memiliki suatu strategi agar upaya yang dilakukan oleh pendidik mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik secara maksimal. Djamarah (2014: 87) menyebutkan salah satu keterampilan dasar pendidik yaitu memberikan penguatan. Keterampilan memberikan penguatan merupakan hal yang penting bagi pendidik untuk memodifikasi perilaku peserta didik dalam belajar. Pendidik dapat mengarahkan dan mendorong peserta didik tertarik dan aktif dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk memberikan penguatan yaitu dapat dengan cara hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*).

Seorang peserta didik yang mendapatkan *reward* dari pendidik menandakan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang diharapkan dan memiliki karakter yang positif. Sebaliknya, peserta didik yang mendapatkan *punishment* dari pendidik juga mengindikasikan bahwa kemampuan yang dimiliki berbeda namun ke arah yang kurang positif dan memiliki karakter yang kurang positif pula. Menurut Duffin (dalam Nasrudin 2015: 8) menyatakan bahwa pembelajaran yang menerapkan *reward* dan *punishment* akan menghasilkan efek kemenangan dan kerugian. *Reward* dan *punishment* merupakan dua kata yang saling bertolak belakang akan tetapi keduanya saling berkaitan untuk memacu peserta didik untuk meningkatkan kualitas belajarnya

Berita Radar Cirebon Pada 22 Agustus 2018, Teguh Haryono dalam acara Cirebon Power Suntikan Motivasi untuk Siswa Berprestasi mengatakan “ini suntikan motivasi supaya mereka terus giat untuk belajar, untuk yang belum dapat supaya meniru juga”. Pemberian apresiasi yang dilakukan bertujuan untuk merangsang semangat belajar peserta didik untuk terus berprestasi. Apresiasi yang diberikan diharapkan peserta didik lainnya akan berlomba-lomba untuk giat belajar dan mendapat rangking di kelasnya.

Pendidik sebagai pemegang otoritas dalam pelaksanaan kegiatan belajar di kelas harus dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan di

sekolah. Kompri (2016: 249) mengatakan pendidik harus dapat merancang dan menerjemahkan dokumen kurikulum yang statis menjadi aktivitas yang dinamis dalam proses pembelajaran. Kondisi nyata pada saat ini masih banyak pendidik yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan cara konvensional tanpa kemauan untuk menciptakan inovasi. Pendidik masih jarang memberikan penguatan kepada peserta didik sehingga peserta didik pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 25 sampai 28 Februari 2019 di SD Gugus Cut Nyak Dien, diperoleh hasil bahwa dalam kegiatan pembelajaran sudah berjalan cukup baik, namun belum memenuhi harapan seperti; pembelajaran yang dilakukan pendidik masih monoton, pembelajaran masih berpusat pada pendidik, pendidik masih jarang memberikan hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) kepada peserta didik dalam kegiatan belajar, pada saat proses pembelajar berlangsung rendahnya motivasi belajar peserta didik, peserta didik mengobrol dan asik sendiri dengan kegiatannya, dan peserta didik masih pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa ada hubungan meningkatkan motivasi peserta didik dengan pemberian *reward and punishment*, tetapi perlu dibuktikan secara ilmiah. Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Peserta Didik tentang Pemberian *Reward and Punishment* dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Segugus Cut Nyak Dien”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan pendidik masih monoton.
2. Rendahnya motivasi belajar peserta didik.
3. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik.

4. Pendidik masih kurang memberikan inovasi dalam kegiatan belajar seperti pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) kepada peserta didik secara maksimal dalam kegiatan belajar.
5. Peserta didik mengobrol dan asik sendiri dengan kegiatannya dalam proses pembelajaran.
6. Peserta didik masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yakni:

1. Pemberian *reward and punishment* (X)
2. Motivasi Belajar (Y)

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada persepsi peserta didik tentang pemberian *reward and punishment* dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Segugus Cut Nyak Dien?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan persepsi peserta didik tentang pemberian *reward and punishment* dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Segugus Cut Nyak Dien.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat bermanfaat bagi:

1. Peserta didik  
Membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Pendidik  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemberian *reward and punishment*.
3. Kepala Sekolah  
Dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
4. Peneliti  
Penelitian ini mampu memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi.
2. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Segugus Cut Nyak Dien.
3. Objek penelitian ini adalah hubungan persepsi peserta didik tentang pemberian *reward and punishment* dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Segugus Cut Nyak Dien.
4. Tempat penelitian ini adalah SD Segugus Cut Nyak Dien, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.
5. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

## **II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Motivasi Belajar**

##### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi merupakan dasar dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Ada tidaknya motivasi mempengaruhi besar kecilnya seseorang dalam berusaha. Motivasi memiliki peranan yang penting didalam pendidikan yaitu agar proses pembelajaran yang ada dalam pendidikan dapat berjalan dengan baik. Motivasi perlu dimiliki oleh pendidik maupun peserta didik, dimana pendidik memainkan motivasi sebagai penggerak dalam kegiatan mengajarnya dan peserta didik memainkan motivasi sebagai penggerak dalam kegiatan belajarnya.

Menurut Mc. Donald (dalam Hamalik, 2011: 158) menyatakan bahwa *“motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”*. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam dalam diri seseorang dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Menurut Hilgard (dalam Sanjaya, 2015: 250) motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang tersebut mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan.



Sardiman (2011: 75) menyatakan bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik (Kompri, 2016: 231) motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar peserta didik. Belajar tanpa adanya motivasi akan sangat sulit untuk berhasil. Seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan melakukan aktivitas belajar. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang mempengaruhi besar kecilnya minat seseorang dalam melakukan segala aktivitas dengan sungguh-sungguh. Dimulai dari adanya perubahan energi yang menimbulkan reaksi untuk mencapai tujuan.

#### **b. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu. Belajar dilakukan oleh individu dalam lingkungan formal, informal, maupun non formal. Lingkungan formal dalam belajar ditempuh dengan bersekolah di lembaga pendidikan. Lingkungan informal dalam belajar ditempuh melalui lembaga-lembaga pendidikan informal. Belajar dalam lingkungan non formal dilakukan individu dalam kesehariannya. Pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa belajar pada diri seseorang atau pribadi dilakukan pada setiap saat selama pribadi tersebut hidup.

Sardiman (Nasrudin, 2014: 34) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti. Gagne (Susanto, 2016: 1) menyatakan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Sugihartono

(2017: 74) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian para ahli tentang belajar, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan kompleks yang dilakukan seseorang selama masa hidupnya untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam sebuah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Proses belajar terjadi secara sadar maupun tidak sadar. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang mempengaruhi tingkah laku untuk belajar, menimbulkan hasrat belajar, dan memberikan arahan belajar sehingga tujuan belajar dapat dicapai secara optimal. Motivasi yang menggerakkan peserta didik dalam kegiatan belajarnya disebut sebagai motivasi belajar.

### **c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik adalah motivasi belajar. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa adanya dorongan yang kuat. Djamarah (2015: 153-155) mengemukakan prinsip motivasi dalam belajar:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Menurut Hover (dalam Hamalik, 2011: 163-166) mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- 2) Semua peserta didik mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat keputusan.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksa dari luar.

- 4) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan.
- 5) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh pendidik.
- 8) Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- 9) Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat peserta didik.
- 10) Manfaat minat yang lebih dimiliki oleh peserta didik adalah bersifat ekonomis.
- 11) Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat peserta didik yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para peserta didik yang tergolong pandai.
- 12) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
- 13) Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik.
- 14) Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju ke demoralisasi.
- 15) Setiap peserta didik mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleransi yang berlainan.
- 16) Tekanan kelompok peserta didik kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan atau paksaan dari orang dewasa.
- 17) Motivasi yang berat hubungannya dengan kreativitas peserta didik.

Peneliti menyimpulkan bahwa prinsip motivasi harus memicu timbulnya semangat peserta didik dalam belajar, pendidik membangkitkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dan motivasi hendaklah dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Tidak ada kegiatan belajar tanpa adanya motivasi. Supaya peranan motivasi menjadi optimal maka prinsip-prinsip motivasi tidak hanya diketahui tetapi harus diterapkan dalam aktivitas belajar.

#### **d. Fungsi Motivasi Belajar**

Pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab pendidik. Pendidik yang baik dalam

mengajar akan selalu berusaha mendorong peserta didik untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran. Sanjaya (2015: 251-253) menyebutkan ada dua fungsi motivasi dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Mendorong peserta didik untuk beraktivitas  
Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut motivasi. Tanpa adanya motivasi tidak akan ada suatu aktivitas. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja atau beraktivitas sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang yang bersangkutan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah  
Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Motivasi bukan hanya dapat menggerakkan seseorang untuk beraktivitas, tetapi melalui motivasi juga seseorang akan mengarahkan aktivitasnya secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu.

Djamarah (2015: 157) menyebutkan fungsi motivasi belajar:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan  
Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan  
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan  
Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Peneliti menyimpulkan dari pendapat para ahli tersebut, bahwa secara umum fungsi motivasi belajar peserta didik yaitu guna mendorong timbulnya aktivitas, mengarahkan, dan mempengaruhi, serta mengubah kelakuan atau perbuatan peserta didik dalam melakukan aktivitas kegiatan pembelajaran.

#### **e. Indikator Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sardiman (2016:83) menjelaskan bahwa peserta didik yang

memiliki motivasi belajar dapat diciri-cirikan sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah agama, politik, ekonomi dan lain-lain).
- 4) Lebih senang berkerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapat.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Uno (2015: 23) mengemukakan indikator motivasi belajar, yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengadopsi indikator motivasi belajar menurut Uno (2015: 23) dan dikembangkan sub indikator sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
  - a) Kemauan untuk bertanya jika belum paham.
  - b) Konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
  - c) Keuletan dalam menghadapi tugas.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
  - a) Kemauan untuk belajar.
  - b) Tanggung jawab dengan tugas yang diberikan.
  - c) Kesadaran akan pentingnya pengetahuan .
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
  - a) Keinginan untuk berprestasi.
  - b) Melaporkan hasil belajar kepada orang tua.

## **2. Keterampilan Dasar Mengajar**

Kedudukan pendidik mempunyai arti penting dalam pendidikan, yaitu mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memcerdaskan anak bangsa.

Mengajar menurut Howard (dalam Susanto, 2016: 20) adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan keterampilan, sikap, cita-cita, pengetahuan, dan penghargaan. Menurut Saud (2012: 55) pendidik yang profesional adalah pendidik yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Salah satu tugas mengajar pendidik yaitu menerapkan keterampilan mengajar untuk kelancaran proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Djamarah (2014: 74) keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan mutlak yang harus dimiliki oleh pendidik. Keterampilan dasar yang dimiliki pendidik diharapkan dapat mengoptimalkan perannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Mukminan, dkk (2013: 208) keterampilan dasar mengajar adalah kecakapan atau kemampuan pendidik dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pembelajaran. Seorang pengajar atau pendidik harus mempunyai persiapan mengajar, harus menguasai bahan pembelajaran, mampu memilih strategi, metode dan media, penguasaan kelas yang baik, serta menentukan penilaian sistem yang tepat.

Seorang pendidik memerlukan pemahaman tentang latar belakang pengetahuan peserta didik, lingkungan pembelajarannya, dan tujuan pembelajaran untuk menentukan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik sebagai pendidik harus menguasai keterampilan dasar mengajar dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Djamarah (2014: 74) keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh pendidik adalah; (1) keterampilan bertanya dasar, (2) keterampilan bertanya lanjut, (3) keterampilan memberikan penguatan, (4) keterampilan mengadakan variasi, (5) keterampilan menjelaskan, (6) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, dan (9) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Menurut Saud (2012: 55-56) keterampilan pendidik dalam proses belajar mengajar antara lain; (1) keterampilan membuka dan menutup

pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberikan penguatan, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengadakan variasi, dan (9) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan pendidik dalam menguasai pembelajaran saat melaksanakan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Peneliti dalam penelitian ini mengambil salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu keterampilan memberi penguatan dengan cara pemberian *reward and punishment*. Keterampilan memberi penguatan merupakan hal penting yang dilakukan oleh pendidik sebagai langkah untuk memodifikasi perilaku peserta didik dalam belajar. *Reward* merupakan bagian dari penguatan yang bersifat positif, sedangkan *punishment* merupakan bagian dari penguatan yang bersifat negatif.

### **3. Persepsi Peserta Didik tentang Pemberian *Reward and Punishment***

#### **a. Pengertian Persepsi Peserta Didik**

Peserta didik merupakan objek dari pendidikan yang memiliki pandangan atau persepsi tentang bagaimana proses kegiatan pembelajaran. Persepsi dapat diartikan sebagai suatu anggapan atau cara dalam memandang sesuatu dengan pengetahuan atau pengalamannya. Menurut Slameto (2013: 102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium.

Manusia merupakan makhluk individual. Setiap individu memiliki perbedaan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Sikap dan tingkah laku ditentukan oleh persepsi masing-masing setiap individu. Menurut Mahmud (2018: 41) mengemukakan persepsi adalah

menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak. Sedangkan menurut Supanti (2017: 9) mengemukakan proses masuknya pengalaman tentang objek dan peristiwa yang berupa pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang kemudian membentuk proses berpikir.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik adalah proses yang dilakukan peserta didik dalam menafsirkan melalui alat indra tentang suatu objek dan peristiwa. Sehingga peserta didik dapat menyimpulkan dan memberi pendapat tentang lingkungannya.

#### **b. Pengertian *Reward* dan *Punishment***

*Reward* (hadiah/ganjaran) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian sebagai pemberian ganjaran karena memenangkan suatu perlombaan; pemberian dalam bentuk kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan; tanda kenang-kenangan mengenai suatu perpisahan. Djamarah dan Zain (2013: 150) menyatakan bahwa hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target.

Menurut Purwanto (2014: 182) ganjaran ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Ganjaran diberikan sebagai alat untuk mendidik supaya peserta didik dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Shoimin (dalam Nasrudin, 2015: 18) mengemukakan *reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, telah berhasil mencapai sebuah perkembangan tahap tertentu, atau tercapainya sebuah target. Sardiman (2016: 92) mengemukakan hadiah merupakan suatu bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan



belajar di sekolah. *Reward* merupakan suatu bentuk, alat, atau cara yang digunakan guru membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar peserta didik terdorong untuk melakukan usaha-usaha dalam kegiatan belajar di sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Bentuk-bentuk pemberian *reward* dapat berupa pemberian kenang-kenangan, penghargaan, cinderamata, atau imbalan.

*Punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. *Punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi sebuah target tertentu tidak tercapai atau terdapat perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma. Menurut Sardiman (2016: 94) *punishment* adalah suatu bentuk *reinforcement* (penguatan) negatif yang menjadi alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman. Menurut Kosim (dalam Kompri, 2016: 291) hukuman yang dilakukan mesti bersifat pedagogis, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik kearah yang lebih baik.

Menurut Djamarah (2014: 144) hukuman diberikan sebagai akibat dari pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan peserta didik. Tidak seperti akibat yang ditimbulkan oleh ganjaran, hukuman mengakibatkan penderitaan atau keduakaan bagi anak didik yang menerimanya. Hukuman yang diberikan harus didekati dengan pendekatan edukatif, yang menjunjung tinggi tata susila dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral.

Purwanto (2014: 186) mengemukakan hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi sesuatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan. Tujuan dari pemberian *punishment* ini adalah menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang supaya mereka jangan membuat sesuatu yang jahat. Fadjar (dalam Ernata, 2017: 781-790) *punishment* adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan peserta didik kearah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan

yang memasung kreativitas. Melainkan, hukuman yang dilakukan harus bersifat pedagogies, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik kearah yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut tentang *reward and punishment*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *reward and punishment* merupakan suatu bentuk, alat, atau cara yang digunakan pendidik agar peserta didik terdorong untuk melakukan usaha-usaha dalam kegiatan belajar di sekolah dan untuk memperbaiki tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang dilaksanakan secara tepat dan bijaksana dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

### c. Syarat-Syarat Pemberian *Reward and Punishment*

Pemberian *reward and punishment* kepada peserta didik harus mempertimbangkan berbagai aspek dampak yang terjadi. Pemberian *reward and punishment* tidak selalu mendatangkan manfaat yang diinginkan. *Reward and punishment* yang diberikan dalam pembelajaran kepada peserta didik dapat menimbulkan dampak negatif seperti peserta didik menjadi sombong. Kompri (2016: 292) mengemukakan petunjuk dalam memberikan *reward*, yaitu:

- 1) Penghargaan dari pihak pendidik hedaknya makin berkurang dengan makin majunya perkembangan peserta didik. Akhirnya, dicapai tingkatan peserta didik memperoleh penghargaan dari dirinya sendiri sesudah melaksanakan perbuatan yang luhur, yaitu kepuasan hati.
- 2) Penghargaan diberikan secara adil, tanpa membedakan peserta didik, ketika ada kerajinan, kesungguhan dan ketekunan berusaha.
- 3) Penghargaan diberikan sesuai dengan sifat dan watak peserta didik.
- 4) Penghargaan diberikan dengan bijaksana.

Purwanto (2014: 184) mengemukakan syarat-syarat dalam memberikan ganjaran perlu memperhatikan berbarapa hal berikut:

- 1) Untuk memberi ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul murid-muridnya dan tahu menghargai dengan cepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.

- 2) Ganjaran yang diberikan kepada seorang anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat ganjaran.
- 3) Memberi ganjaran hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus-menerus memberi ganjaran dan penghargaan akan menjadi hilang arti ganjaran itu sebagai alat pendidikan.
- 4) Janganlah memberi ganjaran dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apa lagi bagi ganjaran yang diberikan pada seluruh kelas. Ganjaran yang telah dijanjikan lebih dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak berburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.
- 5) Pendidik harus berhati-hati memberi ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukan.

Menurut Djamarah (2014: 150-151) hukuman pendidikan harus memiliki syarat-syarat:

- 1) Tiap-tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggungjawabkan. Ini berarti bahwa hukuman itu tidak boleh dilakukan sewenang-wenang, biarpun guru atau orang tua bebas menetapkan hukuman mana yang akan diberikan kepada peserta didik, tetapi guru terikat rasa kasih sayang terhadap anak-anak, oleh peraturan hukum dan oleh batas-batas yang ditentukan oleh pendapat umum.
- 2) Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki. Yang berarti bahwa hukuman mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi si terhukum, memperbaiki kelakuan dan moral peserta didik.
- 3) Hukuman tidak boleh mengancam atau pebalasan dendam yang bersifat perorangan. Hukuman yang demikian berpotensi membangunkerawanan hubungan antara guru dan peserta didik.
- 4) Tidak dalam keadaan marah. Jangan menghukum pada waktu gurusedang marah. Sebab jika demikian, kemungkinan besar hukuman itu tidak adil, atau terlalu berat.
- 5) Atas dasar kesadaran. Tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sesudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
- 6) Ada efek jera. Bagi si terhukum (peserta didik), hukuman itu hendaklah dapat dirasakannya sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya.
- 7) Usahakan semaksimal mungkin jangan melakukan hukuman badan, meskipun sampai batas-batas tertentu masih bisa diterima, sebab pada hakikatnya hukuman badan itu dilarang negara, tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan merupakan penganiayaan terhadap makhluk.

- 8) Hukuman tidak boleh merusak hubungan baik antara guru dan peserta didik. Untuk itu hukuman yang diberikan itu diupayakan untuk dapat dipahami oleh peserta didik.
- 9) Guru memberi maaf kepada peserta didik, sesudah menjatuhkan hukuman dan setelah anak itu menginsafi kesalahannya. Guru hendaknya dapat mengusahakan pulihnya kembali hubungan baik dengan peserta didik.

Craig (dalam Kompri, 2016: 299) mengatakan beberapa hal yang mesti diperhatikan agar hukuman itu lebih efektif sebagai sarana untuk melatih serta menghindari dampak-dampak sampingnya:

- 1) Hindari pemakaian teguran, omelan, ancaman, dan hukuman apabila secara nalar hal itu dapat dilakukan.
- 2) Buatlah hukuman itu sesering mungkin, tetapi dapat memperbaiki kesalahannya.
- 3) Usahakan agar tidak terjebak dalam konflik pribadi, yang akan menuntut penerapan hukuman semakin keras.
- 4) Janganlah menghukum anak karena tidak melakukan sesuatu yang tidak mungkin ia lakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan dalam pemberian *reward and punishment* pendidik harus bijaksana dan tidak dapat dilakukan sewenang-wenang menurut kehendak seseorang, melainkan dapat dipertanggungjawabkan. Pemberian *reward and punishment* guru harus memahami karakteristik peserta didik, harus adil, haruslah bersifat memperbaiki, dan dilakukan dengan sadar.

#### **d. Prinsip-Prinsip Pemberian *Reward and Punishment***

Pelaksanaan pemberian *reward and punishment* harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Menurut Andrian Gostik dan Chester Elton (dalam Kompri, 2016: 296) prinsip-prinsip pemberian *reward* adalah sebagai berikut:

- 1) Penghargaan harus difokuskan pada perilaku yang tepat dan penghargaan yang tepat. Sebelum penghargaan diberikan seharusnya terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang hal-hal yang harus dilakukan dan pemberian penghargaan sesuai dengan kerja keras dan prestasinya.
- 2) Pujian dan pengakuan harus sering diberikan. Sebagian besar manusia tidak pernah merasa cukup menerima pengakuan yang tulus. Pujian tidak pernah usang dalam sejarah hidup manusia.

Selanjutnya, hukuman tidaklah mutlak diperlukan. Hukuman bukan tindakan yang pertama kali terbayang oleh guru atau pendidik, dan bukan pula cara didahulukan. Kompri (2016: 301) menyebutkan prinsip-prinsip pemberian *punishment* (hukuman) adalah sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan terlebih dahulu kemudian hukuman  
Metode terbaik yang tetap harus diprioritaskan adalah memberikan kepercayaan kepada peserta didik. Memberikan kepercayaan kepada peserta didik berarti tidak menyudutkan mereka dengan kesalahan-kesalahannya, tetapi sebaliknya guru memberikan pengakuan bahwa guru yakin mereka (peserta didik) tidak berniat melakukan kesalahan tersebut, mereka hanya mendapat pengaruh dari luar.
- 2) Hukuman distandarkan pada perilaku  
Sebagaimana halnya pemberian hadiah yang harus distandarkan pada perilaku, maka demikian halnya hukuman, bahwa hukuman harus berawal dari penilaian terhadap perilaku peserta didik, bukan “pelaku” nya.
- 3) Menghukum tanpa emosi  
Kesalahan yang paling sering dilakukan orang tua dan guru adalah ketika mereka menghukum peserta didik disertai dengan emosi kemarahan. Bahkan emosi kemarahan itulah yang menyebabkan timbulnya keinginan untuk menghukum. Tujuan dari pemberian hukuman yang menginginkan adanya kesadaran agar anak tidak lagi melakukan kesalahan.
- 4) Hukuman sudah disepakati  
Sama seperti metode pemberian hadiah yang harus dimusyawarahkan dan dianalogikan terlebih dahulu, maka begitu pula yang harus dilakukan sebelum memberikan hukuman. Mendialogkan peraturan dan hukuman dengan peserta didik memiliki arti yang sangat besar bagi peserta didik. Selain kesiapan menerima hukuman ketika melanggar juga suatu pembelajaran untuk menghargai orang lain karena ia dihargai.
- 5) Tahapan pemberian hukuman  
Dalam memberikan hukuman tentu harus melalui beberapa tahapan, mulai dari yang ringan hingga akhirnya jadi yang terberat.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, prinsip dalam pemberian *reward and punishment* haruslah didasari pada perilaku peserta didik, lebih mengutamakan proses daripada hasil. Pemberian *reward and punishment* dalam pembelajaran harus mengandung nilai-nilai pendidikan yang bisa mendidik dan memotivasi seorang peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih baik dalam mengikuti pembelajaran.

### e. Bentuk-Bentuk Pemberian *Reward and Punishment*

Bentuk-bentuk *reward* yang biasanya diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat terbagi menjadi berbagai bentuk.

John Ggray (dalam Kompri, 2016: 302) menyebutkan bentuk-bentuk *reward* itu adalah dengan memberikan hadiah berupa insentif (uang) yang banyak dilakukan oleh para orang tua, guru, maupun perusahaan karena keberhasilan seseorang dalam kerja, *reward* juga dapat berupa benda seperti, gambar binatang atau stiker yang disukai anak, hadiah yang tidak mengeluarkan biaya adalah pengakuan yang diberikan terhadap kinerja baik seseorang.

Borba (dalam Nasrudin, 2015: 20-21) mengelompokkan *reward* kedalam beberapa kategori antara lain:

- 1) Kategori materi, seperti mainan, permen, main korsel, dan lain sebagainya yang berbentuk materi.
- 2) Kategori tanda, seperti bintang, stiker, sertifikat, dan lain sebagainya yang berbentuk tanda.
- 3) Kategori pujian, seperti kata-kata yang memberi semangat dari orang dewasa maupun kata-kata yang baik.
- 4) Kategori internal seperti sesuatu yang didapat dari melakukan sesuatu, dapat dinikmati karena terasa menyenangkan.

Usman (dalam Hasanah, 2015: 51-53) membagi keterampilan dasar penerapan *reward*:

- 1) *reward* verbal
  - a) Kata-kata: bagus, ya benar, tepat, bagus sekali, dan lain-lain.
  - b) Kalimat: pekerjaan anda baik sekali, saya gembira dengan hasil pekerjaan anda.
- 2) *reward* non verbal
  - a) *Reward* berupa gerakan mimik dan badan antara lain: senyuman, acungan jari, tepuk tangan, dan lain-lain
  - b) *Reward* dengan cara mendekati, guru mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara guru berdiri disamping siswa atau kelompok siswa, dan berjalan disamping siswa.
  - c) *Reward* dengan cara sentuhan, guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap siswa dengan cara menepuk pundak atau menjabat tangan.
  - d) *Reward* berbentuk simbol atau benda, *reward* simbol dapat berupa surat-surat tanda jasa atau sertifikat-sertifikat. Sedangkan yang berupa benda dapat berupa kartu bergambar, peralatan sekolah, pin, dan lain-lain.
  - e) Kegiatan yang menyenangkan. Guru dapat menggunakan kegiatan atau tugas yang disenangi peserta didik.
  - f) *Reward* dengan memberikan penghormatan.

- g) *Reward* dengan memberikan perhatian tak penuh. Diberikan kepada peserta didik yang memberikan jawaban kurang sempurna. Misalnya, bila seorang siswa hanya memberikan jawaban sebagian sebaiknya guru menyatakan, “ya, jawabanmu sudah baik tetapi masih perlu disempurnakan”.

Kompri (2016: 309) menyatakan bentuk-bentuk hukuman dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu:

- 1) Hukuman fisik, misalnya dengan mencubit, menampar, memukul, dan lain sebagainya.
- 2) Hukuman dengan kata-kata atau kalimat yang tidak menyenangkan, seperti omelan, ancaman, kritikan, cemoohan, dan lain sebagainya.
- 3) Hukuman dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan, misalnya menudik, memelototi, mencemberuti, dan lain sebagainya.
- 4) Hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan, misalnya disuruh berdiri di depan kelas, dikeluarkan dari dalam kelas, didudukkan disamping guru, disuruh menulis suatu kalimat sebanyak puluhan atau ratusan kali, dan lain sebagainya.

Arikunto (dalam Hasanah, 2015: 66-67) mengemukakan bentuk atau jenis hukuman yang diberikan oleh guru kepada peserta didik di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Pengurangan skor atau penurunan peringkat
- 2) Pengurangan hak
- 3) Hukum berupa denda
- 4) Pemberian celaan
- 5) Penahanan sesudah sekolah

Peneliti dapat menyimpulkan dari pendapat para ahli tersebut tentang bentuk-bentuk pemberian *reward and punishment* yaitu, pemberian *reward and punishment* yang diberikan guru kepada peserta didik memiliki banyak sekali bentuknya dapat berupa dalam bentuk materi dan non materi. Pemberian *reward* juga dapat diberikan dalam bentuk non materi seperti kata pujian, tepuk tangan, menepuk pundak peserta didik, memberikan motivasi, mendoakan peserta didik, tersenyum, acungan jempol, dan lain sebagainya. *Punishment* yang diberikan oleh guru kepada peserta didik misalnya, memberikan teguran, memberikan isyarat

seperti memelototi, memberikan denda dan lainnya juga merupakan bentuk hukuman yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

**f. Indikator *Reward and Punishment***

Peneliti mengadopsi indikator *reward and punishment* menurut Usman (dalam Hasanah, 2015: 51-53) dan Kompri (2016: 309), kemudian dikembangkan menjadi beberapa sub indikator sebagai berikut:

- 1) *reward* verbal
  - a) *Reward* berupa kata-kata pujian.
  - b) *Reward* berupa kalimat pujian.
- 2) *reward* non verbal
  - a) *Reward* berupa gerakan mimik dan badan.
  - b) *Reward* dengan cara mendekati peserta didik.
  - c) *Reward* dengan cara sentuhan.
  - d) *Reward* berbentuk simbol atau benda.
  - e) Kegiatan yang menyenangkan.
  - f) *Reward* dengan memberikan penghormatan.
  - g) *Reward* dengan memberikan perhatian tak penuh.
- 3) Hukuman (*punishment*) fisik
  - a) Hukuman berupa mencubit
  - b) Hukuman berupa memukul
- 4) Hukuman (*punishment*) dengan kata-kata atau kalimat yang tidak menyenangkan
  - a) Hukuman berupa omelan
  - b) Hukuman berupa ancaman
  - c) Hukuman berupa kritikan
  - d) Hukuman berupa peringatan
- 5) Hukuman (*punishment*) dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan
  - a. Hukuman berupa memelototi
  - b. Hukuman berupa menudik
- 6) Hukuman (*punishment*) dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan



- a) Hukuman berupa berdiri di depan kelas.
- b) Hukuman berupa peserta didik dikeluarkan dari dalam kelas.

## B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian korelasi ini antara lain:

- a. Penelitian Nasrudin (2015) dengan judul “Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumi Ayu Kabupaten Brebes”. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar memiliki koefisien  $r$  sebesar 0,633 dengan kriteria sedang. Sedangkan hasil penelitian peneliti memiliki koefisien korelasi sebesar 0,11 dengan kriteria sangat rendah.

Persamaan penelitian Nasrudin dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada kedua variabel yaitu pemberian *reward* dan *punishment* dan motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Peneliti menggunakan subjek penelitian kelas IV SD Gugus Cut Nyak Dien, dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Adapun penelitian Nasrudin subjek penelitiannya yaitu peserta didik kelas VI SD Negeri Di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumi Ayu Kabupaten Brebes, dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Nasrudin dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

- b. Penelitian Susanto (2018) yang berjudul “Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV A SDN Merak 1 pada Mata Peajaran IPS”. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pemberian *reward and punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik dengan kontribusi sebesar 81,2%. Sedangkan hasil penelitian peneliti memiliki kontribusi variabel sebesar 1,21%.

Persamaan penelitian Susanto dan penelitian yang penelitian laksanakan terletak pada pada kedua variabel yaitu pemberian *reward* dan *punishment* dan motivasi belajar. Perbedaannya teletak pada subjek penelitian. Peneliti menggunakan subjek penelitian kelas IV SD Gugus Cut Nyak Dien. Adapun penelitian Marstiyaningtiyas subjek penelitiannya yaitu peserta didik kelas IV A SDN Merak 1. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Susanto dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

- c. Penelitian Yana (2016) yang berjudul “Pemberian *Reward* dan *Punishment* sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V di SDN 15 Lhokseumawe”. Hasil penelitian yang diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,6 > 1,70$ , dengan demikian  $H_0$ . Sedangkan hasil penelitian peneliti diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $14,124 > 2,65$ .

Persamaan penelitian Yana dan penelitian yang penelitian laksanakan terletak pada pada variabel bebas yaitu pemberian *reward and punishment*. Perbedaannya teletak pada variabel terikat, metode penelitian dan subjek penelitian. Variabel terikat penelitian Yana yaitu prestasi belajar sedangkan variael terikat peneliti yaitu motivasi belajar. Metode penelitian Yana yaitu eskperimen sedangkan metode penelitian peneliti yaitu *ex-postfacto* korelasi. Peneliti menggunakan subjek penelitian kelas IV SD Gugus Cut Nyak Dien, dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Adapun penelitian Wulandari subjek penelitiannya yaitu peserta didik kelas V SDN Lhokseumawe.

## C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

### 1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir penelitian. Uma (dalam Sugiyono, 2015: 91) mengemukakan bahwa, kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka berfikir memudahkan peneliti untuk

mengidentifikasi hubungan antar kedua variabel. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian *reward and punishment*, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Gugus Cut Nyak Dien. Berdasarkan hal tersebut, maka akan peneliti jelaskan keterkaitan antara variabel secara teoritis.

Guna mencapai pembelajaran yang menarik minat peserta didik pendidik perlu melakukan strategi untuk membangkitkan dan memunculkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan sesuatu yang mampu menggerakkan peserta didik dalam melakukan proses belajar sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dan giat dalam belajar. Motivasi belajar peserta didik dapat berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik memang lebih baik dari motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik. Akan tetapi, tidak semua peserta didik mampu membangkitkan motivasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Jika hal ini yang terjadi, maka peranan motivasi yang timbul dari luar diri peserta didik perlu diterapkan. pendidik merupakan pihak utama yang perlu membangkitkan motivasi belajar peserta didik dari luar diri peserta didik.

Pemberian *reward and punishment* dapat dijadikan sebuah motivasi belajar peserta didik yang berasal dari luar diri peserta didik. Hal ini dikarenakan terdapat kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik yang mampu dipengaruhi oleh pemberian *reward* dan *punishment* yaitu kebutuhan penghargaan. *Reward* dan *punishment* ini terdiri dari berbagai bentuk, bukan hanya sekedar memberikan hadiah yang bersifat materi seperti uang atau permen dan juga bukan hanya memberikan hukuman berupa kontak fisik seperti memukul atau menampar. Tanpa disadari, *reward and punishment* ternyata memiliki berbagai bentuk. Sekedar memberikan ucapan penyemangat dan memberi teguran yang membangun, itu merupakan salah satu bentuk *reward* dan *punishment* yang dapat membangkitkan motivasi

belajar yang berasal dari luar diri peserta didik. Motivasi belajar yang dipengaruhi oleh pemberian *reward and punishment* juga memiliki peranan yang penting.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “Jika pemberian *reward and punishment* yang dipakai pendidik baik maka motivasi belajar peserta didik baik. Begitu juga sebaliknya, jika pemberian *reward and punishment* yang dipakai pendidik kurang baik maka motivasi belajar peserta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan”.

## 2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal, maka seorang peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel. Menurut Sugiyono (2015: 66) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan.

Paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan penjabaran dan kerangka berfikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1. Paradigma penelitian**

Keterangan:

X = pemberian *reward and punishment*

Y = motivasi belajar

→ = hubungan

(Adopsi Sugiyono, 2015: 105)

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2016:93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir. Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir maka peneliti menetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang pemberian *reward and punishment* dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Segugus Cut Nyak Dien”.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Sukardi (2016: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan persepsi peserta didik tentang pemberian *reward and punishment* dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Segugus Cut Nyak Dien.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Segugus Cut Nyak Dien yang beralamat di Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung, yaitu pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

#### **C. Prosedur Penelitian**

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Segugus Cut Nyak Dien. Sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu peserta didik yang merupakan bukan bagian dari subjek penelitian dan tidak termasuk dalam sampel penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengujicobakan instrumen kuesioner (angket) pada peserta didik kelas IV SD N 10 Metro Timur, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.

3. Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian.
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara persepsi peserta didik tentang pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Gugus Cut Nyak Dien.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari obyek bukan hanya orang tetapi juga benda-benda alam. Yusuf (2014: 144) populasi merupakan keseluruhan atribut, dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 197 peserta didik kelas IV SD Segugus Cut Nyak Dien pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

**Tabel 1. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Segugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur Tahun Ajaran 2019/2020**

<b>No.</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
1.	SD Negeri 1 Metro Timur	45
2.	SD Negeri 2 Metro Timur	68
3.	SD Negeri 8 Metro Timur	65
4.	SD Negeri 9 Metro Timur	19
Jumlah		197

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SD Segugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur

##### **2. Sampel Penelitian**

Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sesuai dengan

pendapat tersebut menurut Yusuf (2014: 150) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mencerminkan seluruh populasi itu sendiri.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsionate stratified random sampling*. Riduwan (2013: 58) meyakini teknik *proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur dengan jumlah Populasi 197 peserta didik.

a. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane (dalam Riduwan, 2013: 58) sebagai berikut;

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah popuasi

d = presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1) sampel (n) pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{197}{197 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{197}{1,97 + 1} = \frac{197}{2,97} = 66,33$$

Jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 66 responden/peserta didik kelas IV SD Segugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur. Jumlah sampel sebanyak 66 peserta didik belumlah keputusan akhir karena masih perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap strata atau disetiap sekolah.



b. Penentuan jumlah sampel disetiap strata

Setelah diketahuai jumlah sampel sementara dalam penelitian ini sebanyak 66 peserta didik, kemudian dicari sampel berstrata dengan rumus alokasi proposional. Adapun rumus alokasi proposional menurut Sugiyono dalam Riduwan (2013: 66) yaitu:

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

keterangan:

$n_i$  = jumlah sampel menurut stratum

$N_i$  = jumlah populasi menurut stratum

$N$  = jumlah populasi

$n$  = jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum ( $n_i$ ) pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

No.	Nama Sekolah	Populasi	Perhitungan	Sampel
1.	SD Negeri 1 Metro Timur	45	$\frac{45}{197} \times 66,33 = 14,15$	15
2.	SD Negeri 2 Metro Timur	68	$\frac{68}{197} \times 66,33 = 22,89$	23
3.	SD Negeri 8 Metro Timur	65	$\frac{65}{197} \times 66,33 = 21,88$	22
4.	SD Negeri 9 Metro Timur	19	$\frac{19}{197} \times 66,33 = 5,39$	6
Jumlah		197		66

Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas IV SD Segugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur

### E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2015: 60) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono (2015: 61) terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi

sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*).

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian *reward and punishment*.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Segugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

## F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah pendefinisian secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat diukur. Memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam sebuah penelitian perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

a. *Reward and Punishment*

*Reward and punishment* merupakan suatu bentuk, alat, atau cara yang digunakan pendidik agar peserta didik terdorong untuk melakukan usaha-usaha dalam kegiatan belajar di sekolah dan untuk memperbaiki tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang dilaksanakan secara tepat dan bijaksana dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Pemberian *punishment* dapat memunculkan efek jera kepada sipelanggar atau peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang dilakukannya.

*Reward and punishment* merupakan alat pendidikan yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang berasal dari diri luar peserta didik. Pemberian *Reward* dan *punishment* yang peneliti gunakan menurut Usman (dalam Hasanah, 2015: 51-53) dan Kompri (2016: 309) yaitu; (a) *reward* verbal, (b) *reward* non verbal, (c)

hukuman bentuk isyarat, (d) hukuman bentuk kata, (e) hukuman bentuk perbuatan.

#### b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah proses yang menentukan besar kecilnya kesungguhan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Peserta didik yang memiliki motivasi tentu akan bergairah dalam belajar karena peserta didik tersebut memiliki niat dan semangat untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Semakin besar motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, maka semakin besar pula kesungguhan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran. Motivasi belajar yang menjadi bagian dari penelitian ini antara lain adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan dan cita-cita masa depan (Uno, 2015: 23).

### G. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Sugiono (2015: 194) mengemukakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan telepon. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada guru dengan menanyakan tindakan-tindakan yang belum muncul terkait pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran.

#### 2. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung dilapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Hadi (dalam Sugiyono 2015: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang

lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

### 3. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2015: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pemberian *reward and punishment* dan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Angket ini dibuat dengan skala *Likert* dan disusun dalam bentuk pernyataan dengan empat alternatif jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Skor penilaian jawaban angket skala *Likert***

Bentuk pilihan jawaban	Skor	
	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

**Tabel 4. Rubrik jawaban angket *reward punishment* dan motivasi belajar**

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
4.	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan sama sekali

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

Keterangan: kriteria interpretasi skor

Angka 76% - 100% = sangat kuat

Angka 51% - 75% = kuat

Angka 26% - 50% = cukup

Angka 0% - 25% = lemah

Berikut ini kisi-kisi instrumen angket pemberian *reward and punishment* dengan motivasi belajar peserta didik.

**Tabel 5. Kisi-kisi instrumen angket pemberian *reward and punishment***

Indikator	Sub Indikator	$\Sigma$ item	Nomor Item yang Diajukan		Nomor Item yang Dipakai
			Pernyataan positif	Pernyataan negative	
1. <i>Reward</i> verbal	a. Kata-kata pujian	4	1,3	2,4	3,4
	b. Kalimat pujian	4	5,7,	6,8	7,8
2. <i>Reward</i> non verbal	a. <i>Reward</i> berupa gerakan mimik dan badan	6	9,11,13	10,12,14	9,14
	b. <i>Reward</i> dengan cara mendekati peserta didik	4	15,17	16,18	17
	c. <i>Reward</i> dengan cara sentuhan	4	19,21	20,22	21,22
	d. <i>Reward</i> berbentuk simbol atau benda	4	23,25	24,26	25,26
	e. Kegiatan yang menyenangkan	4	27,29	28,30	27,29, 30
	f. <i>Reward</i> dengan memberikan penghormatan	4	31,33	32,34	31,32, 33,34
	g. <i>Reward</i> dengan memberikan perhatian tak penuh	4	35,37	36,38	35,36
3. Hukuman fisik	a. Hukuman berupa mencubit	4	39,41	40,42	40

Indikator	Sub Indikator	$\Sigma$ item	Nomor Item yang Diajukan		Nomor Item yang Dipakai
			Pernyataan positif	Pernyataan negative	
	b. Hukuman berupa memukul	4	43,45	44,46	43,45
4. Hukuman kata-kata atau kalimat yang tidak menyenangkan	a. Hukuman berupa omelan	4	47,49	48,50	47
	b. Hukuman berupa ancaman	4	51,53	52,54	51
	c. Hukuman berupa kritikan	4	55,57	56,58	55,57
	d. Hukuman berupa peringatan	4	59,61	60,62	60,62
5. Hukuman dengan stimulus fisik	a. Hukuman berupa memelototi	4	63,65	64,66	63,65
	b. Hukuman berupa menudik	4	67,69	68,70	69
6. Hukuman dalam bentuk tidak menyenangkan	a. Hukuman berupa berdiri di depan kelas	4	71,73	72,74	71,72, 73
	b. Hukuman berupa peserta didik dikeluarkan dari dalam kelas	4	75,77	76,78	78

Sumber: Usman (dalam Hasanah, 2015: 51-53) dan Kompri (2016: 309)

**Tabel 6. Kisi-kisi instrumen angket motivasi belajar peserta didik**

Indikator	Sub Indikator	$\Sigma$ item	Nomor Item yang Diajukan		Nomor Item yang Dipakai
			Pernyataan positif	Pernyataan negative	
1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. Kemauan untuk bertanya jika belum paham	4	1,3	2,4	4
	b. Konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	8	5,7,9,11	6,8,10,12	5,6,7,8, 9,10,11

Indikator	Sub Indikator	Σitem	Nomor Item yang Diajukan		Nomor Item yang Dipakai
			Pernyataan positif	Pernyataan negative	
	c. Keuletan dalam menghadapi tugas	4	13,15	14,16	13,14
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Kemauan untuk belajar	6	17,19,21	18,20,22	17,19,20 21,22
	b. Tanggung jawab dengan tugas yang diberikan	6	23,25,27	24,26,28	23,24,27
	c. Kesadaran akan pentingnya pengetahuan	10	29,31,33, 35,37	30,32,34, 36,38	29,31,32, 33,34,38
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	a. Keinginan untuk berprestasi	6	39,41,43	40,42,44	41
	b. Melaporkan hasil belajar kepada orang tua	4	45,47	46,48	45,46,47, 48

Sumber: Uno (2015: 23)

#### 4. Studi Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang digunakan dalam metode ini adakah data peserta didik, foto-foto kegiatan dan lain sebagainya.

## H. Uji Prasyarat Instrumen

Adanya uji persyaratan instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel maka perlu diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan diluar subjek penelitian, yakni pada peserta didik kelas IV SD Segugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen telah diuji cobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2015: 173) mengemukakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik analisis uji validitas yang dipakai adalah validitas kuesioner (Angket). peneliti dalam penelitian ini akan menguji validitas angket menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Riduwan, 2013: 99) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*

### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapakali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas angket dijabarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$



Keterangan :

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $\Sigma\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_{total}$  = Varian total  
 $n$  = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $\sigma_i$  = varians skor tiap-tiap item  
 $\Sigma X_i$  = jumlah item  $X_i$   
 $N$  = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\Sigma X_{total}^2 - \frac{(\Sigma X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $\Sigma\sigma_{total}$  = Varians total  
 $\Sigma X_{total}$  = Jumlah X total  
 $N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = n - 1$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel

## I. Hasil Uji Prasyarat Instrumen Data

Pelaksanaan uji coba instrumen angket, pada hari Senin tanggal 3 Oktober 2019. Responden uji coba instrumen adalah 22 orang siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

### 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Pemberian *Reward and Punishment*

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen pemberian *reward and punishment* terdapat 36 item pernyataan yang valid dari 78 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. 36 item pernyataan yang valid tersebut yang akan peneliti gunakan untuk memperoleh data penelitian.

Berdasarkan uji validitas instrumen pemberian *reward and punishment*, diketahui bahwa instrumen pemberian *reward and punishment* yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan no; 3, 4, 7, 8, 9, 14, 17, 21, 22, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 40, 43, 45, 47, 51, 55, 57, 60, 62, 63, 65, 69, 71, 72, 73, dan 78. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen pemberian *reward and punishment* didapati bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,937 sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,423. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Intrumen Angket Pemberian *Reward and Punishment***

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1		0,350	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
2		0,323	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
3	1	0,505	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
4	2	0,450	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
5		0,417	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
6		0,288	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
7	3	0,514	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
8	4	0,450	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
9	5	0,434	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
10		-0,043	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
11		0,032	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
12		0,068	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
13		0,374	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
14	6	0,494	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
15		-0,087	0,423	Tidak Valid			Reliabel
16		-0,205	0,423	Tidak Valid			Reliabel
17	7	0,480	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
18		0,284	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
19		-0,191	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
20		-0,346	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
21	8	0,539	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
22	9	0,494	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
23		0,402	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
24		0,287	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
25	10	0,503	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
26	11	0,546	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
27	12	0,535	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
28		0,296	0,423	Tidak Valid			Reliabel
29	13	0,620	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
30	14	0,439	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
31	15	0,660	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Status	r <sub>11</sub>	r <sub>tabel</sub>	Status
32	16	0,601	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
33	17	0,695	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
34	18	0,488	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
35	19	0,555	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
36	20	0,529	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
37		-0,081	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
38		0,054	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
39		-0,103	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
40	21	0,477	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
41		0,153	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
42		0,354	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
43	22	0,517	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
44		0,073	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
45	23	0,459	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
46		0,149	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
47	24	0,478	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
48		-0,032	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
49		-0,072	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
50		0,041	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
51	25	0,429	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
52		0,350	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
53		-0,226	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
54		-0,180	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
55	26	0,472	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
56		0,003	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
57	27	0,432	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
58		0,092	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
59		0,091	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
60	28	0,459	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
61		-0,045	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
62	29	0,509	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
63	30	0,481	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
64		0,161	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
65	31	0,583	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
66		0,420	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
167		0,181	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
68		0,121	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
69	32	0,472	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
70		0,391	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
71	33	0,463	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
72	34	0,563	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
73	35	0,501	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel
74		0,418	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
75		0,220	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
76		0,130	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
77		0,221	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
78	36	0,479	0,423	Valid	0,937	0,423	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen angket tanggal 3 Oktober 2019

## 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen motivasi belajar terdapat 29 item pernyataan yang valid dari 48 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. 29 item pernyataan yang valid tersebut yang akan peneliti gunakan untuk memperoleh data penelitian.

Berdasarkan uji coba validitas instrumen motivasi belajar, diketahui bahwa instrumen motivasi belajar yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan no; 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 29, 3, 32, 33, 34, 38, 41, 45, 46, 47, dan 48. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen motivasi belajar didapati bahwa koefesien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,950 sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,423. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar**

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1		-0,123	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
2		0,335	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
3		0,012	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
4	1	0,467	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
5	2	0,722	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
6	3	0,768	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
7	4	0,558	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
8	5	0,559	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
9	6	0,806	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
10	7	0,757	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
11	8	0,748	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
12		0,065	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
13	9	0,479	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
14	10	0,454	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
15		-0,274	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
16		0,137	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
17	11	0,766	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
18		0,376	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
19	12	0,423	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
20	13	0,484	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Status	r <sub>11</sub>	r <sub>tabel</sub>	Status
21	14	0,498	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
22	15	0,426	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
23	16	0,637	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
24	17	0,463	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
25		0,237	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
26		0,337	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
27	18	0,509	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
28		0,422	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
29	19	0,654	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
30		0,385	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
31	20	0,501	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
32	21	0,642	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
33	22	0,553	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
34	23	0,630	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
35		0,318	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
36		0,023	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
37		-0,307	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
38	24	0,568	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
39		0,140	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
40		0,241	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
41	25	0,583	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
42		0,316	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
43		-0,118	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
44		-0,105	0,423	Tidak Valid			Tidak diuji
45	26	0,576	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
46	27	0,607	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
47	28	0,760	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel
48	29	0,819	0,423	Valid	0,950	0,432	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen angket tanggal 3 Oktober 2019

## J. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) yang diungkapkan oleh Riduwan (2009: 99) sebagai berikut.

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$\chi^2_{hitung}$  = nilai chi kuadrat hitung

$f_o$  = frekuensi hasil pengamatan

fe = frekuensi yang diharapkan  
 k = banyaknya kelas interval

Selanjutnya membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) = k - 1, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data normal, dan

Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data tidak normal.

## b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F, berikut adalah rumus Uji-F menurut Riduwan (2009: 128).

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Nilai Uji F hitung

$RJK_{TC}$  = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

$RJK_E$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan  $F_{tabel}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015: 274) yaitu dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n - k). Hasil nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, dan

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari hubungan antara variabel X dengan Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Riduwan, 2013: 138) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ , apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat.

**Tabel 9. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)**

Koefisien korelasi r	Kriteria validitas
0,91 – 1,00	Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,01 – 0,20	Sangat rendah

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X dengan variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2009: 139):

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X dengan variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

$t_{hitung}$  = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t dengan  $\alpha = 0,05$  dan uji dua pihak derajat kebebasan/dk =  $n - 2$ , dengan kaidah:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, dan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut.

$H_a$ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan persepsi peserta didik tentang pemberian *reward and punishment* dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Segugus Cut Nyak Dien.

$H_0$ : Tidak Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan persepsi peserta didik tentang pemberian *reward and punishment* dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Segugus Cut Nyak Dien.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada persepsi peserta didik tentang pemberian *reward and punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Segugus Cut Nyak Dien dengan kontribusi variabel sebesar 1,21% berada pada taraf “sangat rendah”.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti.

#### 1. Peserta didik

Selama proses belajar mengajar di kelas, dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### 2. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemberian *reward and punishment*.

#### 3. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

#### 4. Peneliti lanjutan

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel yaitu menambah variabel lain yang terdapat hubungan dengan motivasi belajar peserta didik ataupun meneliti variabel

lain karena masih banyak variabel-variabel yang dapat meningkatkan dan memiliki hubungan dengan motivasi belajar peserta didik yang lebih baik, selain itu diharapkan peneliti selanjutnya mengembangkan dan membuat instrumen penelitian menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta. 226 hlm.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2014. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. PT Rineka Cipta, Jakarta. 486 hlm.
- \_\_\_\_\_ 2015. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta. 259 hlm.
- Ernata, Yusvidha. 2017. Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. 5: 781-790.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta. 242 hlm.
- Hasanah, Muammarotul. 2015. *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi belajar Mata Pelajaran IPS siswa kelas VII SMP NU Pakis Malang*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung. 244 hlm.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 336 hlm.
- Mahmud, M. Dimiyati. 2018. *Psikologi Suatu Pengantar*. Andipublisher, Yogyakarta. 332 hlm.
- Marstiyaningtiyas, Erna. 2014. *Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Plus Baitul Maal-Pondok Aren, Tangerang Selatan*. (Skripsi). Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, Tangerang.

- Mukminan, dkk. 2013. *Modul Pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (Pekerti)*. Pusat Pengembangan Kurikulum Instruksional dan Sumber Belajar Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 232 hlm.
- Nasrudin, Feri. 2015. *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri di Sekolah Dasar Binaan 02 Kecamatan Bumi Ayu Kabupaten Brebes*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Purwanto, Ngelim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 197 hlm.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung. 256 hlm.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Prenadamedia Group, Jakarta. 400 hlm.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta. 246 hlm.
- Saud, Udin Syaefudin. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta, Bandung. 135 hlm.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta. 193 hlm.
- Sugihartono. 2017. *Psikologi pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 192 hlm.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung. 451 hlm.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 334 hlm.
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta. 244 hlm.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta. 322 hlm.
- Susanto, Ratnawati. 2018. Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa. *International Journal of Elementary Education*. 2: 81-86
- Tim Penyusun. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik Guru*. Depdiknas RI, Jakarta. 32 hlm.

- \_\_\_\_\_ 2008. *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*. Depdiknas RI, Jakarta. 71 hlm.
- \_\_\_\_\_ 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendikbud, Jakarta. 16 hlm.
- \_\_\_\_\_ 2013. *Undang-Undang No 14 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika, Jakarta. 150 hlm.
- Uno, Hamzah B. 2015. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. PT Bumi Aksara, Jakarta. 128 hlm.
- Yana, Dewi. 2016. Pemberian Reward dan Punishment sebagai Upaya Meningkatkan prestasi Siswa Kelas V di SDN 15 Lhokseumawe. *Jurnal ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1: 11-18.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group, Jakarta. 492 hlm.